

Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM.

1.6 Definisi Operasional

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diperuntukkan kepada Usaha Mikro, Kecil Menengah dari pihak perbankan. Dana KUR diberikan kepada UMKM yang usahanya memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengembalikan dana yang telah dipinjam.

2. Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangannya yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar.

3. Lokasi Usaha

Lokasi adalah tempat untuk melayani konsumen, dapat juga diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. Sehingga konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau dijual baik jenis, jumlah dan harganya. Sebagai tempat produksi, lokasi digunakan untuk memproduksi atau menghasilkan produk baik barang maupun jasa.

4. Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan pada skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sistematika sebagai berikut:

Bab satu berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab tiga berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data yang memuat hasil uji analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis SEM, uji hipotesis dan pembahasan.

Bab empat berisi tentang hasil pembahasan yang meliputi kesimpulan, saran dan rekomendasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum penulis menyusun dan melakukan penelitian terkait Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan lama usaha melalui lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, penulis telah melakukan pengamatan penelitian relevan terlebih dahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Siti Turyani Marfuah & Sri Hartiyah (2019) yang berjudul “Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo)”
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha pada UMKM yang ada di Kabupaten Wonosobo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 UMKM yang didapat melalui teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling yang dikembangkan oleh Sugiyono (2012). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian ini hanya terbatas pada UMKM yang berada di Kabupaten Wonosobo, sehingga penelitian selanjutnya

disarankan menggunakan sampel penelitian yang lebih luas. Serta menambah variabel penelitian yang mempengaruhi pendapatan usaha.

- b. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen Kredit Usaha Rakyat (KUR), lama Usaha, Lokasi Usaha dan pendapatan. Persamaan kedua terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- c. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Siti Turyani Marfuah & Sri Hartiyah adalah yang pertama pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen teknologi sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel teknologi, perbedaan kedua pada penelitian terdahulu menggunakan variabel modal sendiri sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel modal sendiri, perbedaan ketiga terletak pada studi kasus dimana pada penelitian terdahulu studi kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo sedangkan penelitian ini studi kasus paada UMKM di desa Lambusa Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.
- d. Unsur kebaruan (*novelty element*)
 - 1) Pada penelitian Siti Turyani Marfuah & Sri Hartiyah belum membahas lama usaha mempengaruhi lokasi usaha sedangkan dalam penelitian ini penulis akan menguji hal tersebut.
 - 2) Pada penelitian Siti Turyani Marfuah & Sri Hartiyah belum membahas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap lokasi usaha sedangkan dalam penelitian ini penulis akan menguji hal tersebut.

- 3) Terletak pada program computer yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis sebuah data penelitian, dimana penelitian ini menggunakan SPSS dan SEM
2. Penelitian Dian Ayu Lestari (2020) yang berjudul “ Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), modal sendiri, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan umkm di kabupaten Tegal”.
- a. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan enekatan deskriptif, Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Tegal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner. Sampel penelitian ini sebanyak 100 responden yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Alat yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,041, Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,003, Lama Usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,168. dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,020. Hasil dari koefisien determinasi diperoleh R² sebesar 0,392 atau 39,2%. Dapat diartikan bahwa 39,2% pendapatan UMKM dipengaruhi oleh kredit usaha rakyat, modal sendiri, lama usaha dan

jumlah tenaga kerja, sedangkan sisanya 60,8% disebabkan oleh faktor lain yang diluar penelitian.

- b. Persamaan penelitian ini dan penelitian Dian Ayu Lestari adalah persamaannya sama-sama menggunakan variabel independen kredit usaha rakyat (KUR), lama usaha dan variabel dependen pendapatan UMKM.
 - c. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Dian Ayu Lestari adalah pertama penelitian Dian Ayu Lestari menggunakan variabel independen modal sendiri dan jumlah tenaga kerja sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan variabel tersebut, perbedaan kedua penelitian penulis menggunakan variabel independen lokasi usaha sedangkan penelitian Dian Ayu Lestari tidak menggunakan variabel tersebut, perbedaan ketiga terletak pada studi kasus dimana penelitian penulis studi kasusnya berada di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sedangkan penelitian Dian Ayu Lestari di Kabupaten Tegal.
 - d. Unsur kebaruan (*novelty element*) pada penelitian ini adalah:
 - 1) Terletak pada program computer yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis sebuah data penelitian, dimana penelitian ini menggunakan SPSS dan SEM sedangkan penelitian Dian Ayu Lestari hanya menggunakan SPSS.
3. Penelitian Ade Tati Rosita (2021) yang berjudul “Pengaruh Faktor Modal, Lokasi Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Manis Purwokerto)”.

a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Manis Purwokerto yang berjumlah 438 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang terdiri dari analisis uji T, uji F dan koefisien determinasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang di Pasar Manis Purwokerto dengan variabel modal memiliki t hitung 4,096 dengan signifikan 0,000. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($4,096 > 1,991$). Besar pengaruh standardized coefficients modal (X1) terhadap pendapatan sebesar 0.399 atau 39,9%. yang memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan faktor lokasi dan lama usaha. Maka H1 di tolak dan Ha diterima sehingga variabel secara statistik memiliki pengaruh terhadap pendapatan.
- 2) Variabel lokasi usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang di Pasar Manis Purwokerto Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel lokasi memiliki t hitung 2,167 dengan signifikan 0,033. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2,167 > 1,991$). Besar pengaruh standardized coefficients lokasi (X2) terhadap pendapatan sebesar 0.221 atau 22,1%. Maka H2 di tolak dan Ha diterima sehingga variabel secara statistik memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

- 3) Variabel lama usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang di Pasar Manis Purwokerto. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel lama usaha memiliki t hitung 2,180 dengan signifiakan 0,032. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2,180 > 1,991$). Besar pengaruh standardized coefficients lama usaha (X2) terhadap pendapatan sebesar 0.226 atau 22,6%. Maka H3 di tolak dan Ha diterima sehingga variabel secara statistik memiliki pengaruh terhadap pendapatan.
- b. Persamaan penelitian ini dan penelitian Ade Tati Rosita adalah sama-sama menggunakan variabel independen lokasi, lama usaha dan variabel dependen pendapatan.
- c. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Ade Tati Rosita adalah pertama penelitian Ade Tati Rosita menggunakan variabel independen modal sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan variabel tersebut, perbedaan kedua penelitian penulis menggunakan variabel kredit usaha rakyat (KUR) sedangkan penelitian Ade Tati Rosita tidak menggunakan variabel tersebut, perbedaan ketiga terletak pada studi kasus dimana penelitian penulis studi kasusnya berada di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sedangkan penelitian Ade Tati Rosita studi kasusnya di Pasar Manis Purwokerto.
- d. Unsur kebaruan (*novelty element*)
- 1) Pada penelitian Ade Tati Rosita belum membahas lama usaha mempengaruhi lokasi usaha sedangkan dalam penelitian ini akan penulis akan menguji hal tersebut.

- 2) Terletak pada program computer yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis sebuah data penelitian, dimana penelitian ini menggunakan SPSS dan SEM
4. Penelitian Rizki Raymanza (2020) yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Kuliner Kebab Burger Turki Jambi”.
- a. Dalam penelitian ini Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif- deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dan terdapat hubungan positif antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga. yang artinya, bahwa modal, lama, dan lokasi usaha sangat memiliki pengaruh terhadap pendapatan tersebut dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan sebesar 4.031 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0.05. Dimana nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $1,097 > 1,706$ maka dengan ini menyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan.
- b. Persamaan penelitian ini dan penelitian Rizki Raymanza adalah persamaannya sama-sama menggunakan variabel independen lama usaha, lokasi usaha dan variabel dependen pendapatan.
- c. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Rizki Raymanza adalah pertama penelitian Rizki Raymanza menggunakan variabel independen modal sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan variabel tersebut. perbedaan kedua penelitian penulis menggunakan variabel independen kredit usaha rakyat (KUR) sedangkan penelitian Rizki

Raymanza tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan ketiga terletak pada studi kasus dimana penelitian penulis studi kasusnya berada di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sedangkan penelitian Rizki Raymanza studi kasusnya berada pada Kuliner Kebab Burger Turki Jambi.

d. Unsur kebaruan (*novelty element*) pada penelitian ini adalah:

- 1) Pada penelitian Rizki Raymanza belum membahas lama usaha mempengaruhi lokasi usaha sedangkan dalam penelitian ini akan penulis akan menguji hal tersebut.
- 2) Terletak pada program computer yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis sebuah data penelitian, dimana penelitian ini menggunakan SPSS dan SEM

5. Penelitian Kurnianti (2020) yang berjudul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Pendapatan Usaha Studi Ekonomi Syariah Pada Petani Padi di Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur”.

a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kredit usaha rakyat Bank BRI berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha petani padi di Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah petani padi di Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur dengan populasi sebanyak 115 orang. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dan diperoleh 53 responden. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan SPSS 23. Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan dapat diketahui bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI berpengaruh terhadap pendapatan usaha, nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung adalah sebesar 2,781. Karena nilai t hitung 2,781 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,674 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sehingga dikatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha. menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

- b. Persamaan penelitian ini dan penelitian Kurnianti adalah sama-sama menggunakan variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- c. Berbedaannya penelitian ini menggunakan variabel lama usaha dan lokasi usaha sedangkan penelitian Kurnanti tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan selanjutnya terletak pada studi kasus dimana penelitian penulis berada di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sedangkan penelitian Kurnianti terletak di Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.
- d. Unsur kebaruan (*novelty element*) pada penelitian ini adalah:
 - 1) Terletak pada teknik analisis data. Terletak pada program computer yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis sebuah data penelitian, dimana penelitian ini menggunakan SPSS dan SEM.

2.2 Unsur Kebaharuan (*Novelty Element*)

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, menjadikan pentingnya penelitian ulang. Sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai bagaimana pengaruh Kredit

Usaha Rakyat (KUR) dan lama usaha melalui lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian terhadap variabel kredit usaha rakyat (KUR) X_1 , lama usaha X_2 dan lokasi usaha Y_1 serta pendapatan Y_2 dengan menjadikan para pelaku UMKM di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utar sebagai populasi penelitian. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan analisis SEM (Structural Equation Modeling) dengan bantuan software SPSS dan AMOS.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori kredit Usaha Rakyat (KUR)

1. Menurut (Adipati, 2018) Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang feasible tapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki kemampuan untuk mengembalikan. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau kantor Cabang Pembantu bank Pelaksana. Kebijakan pengembangan dan pembedayaan UMKM mencakup
 - a. Peningkatan akses pada sumber pembiayaan
 - b. Pengembangan kewirausahaan
 - c. Peningkatan pasar produk UMKM
 - d. Reformasi regulasi UMKM

2. Menurut (Yasin, 2017) kredit yang diberikan didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan debitur dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang. Kredit tersebut dapat berupa uang atau tagihan yang dapat diukur nilainya. Dalam pemberian kredit ada beberapa indikator yang mempengaruhi terlaksananya penyaluran kredit ke penerima kredit, adapun indikator tersebut antara lain :

a. Modal Awal

Pihak bank akan memperhatikan jumlah modal awal yang dimiliki oleh unit usaha, sebelum memberikan sejumlah kredit kepada unit usaha tersebut. Modal awal juga merupakan salah satu indikator keputusan bagi pihak bank untuk memberikan ataupun tidak memberikan kreditnya kepada suatu unit usaha.

b. Jumlah Pinjaman

Kredit Salah satu indikator pengalokasian kredit kepada unit usaha adalah berapa jumlah kredit yang dibutuhkan oleh unit usaha tersebut. Pihak bank juga akan membatasi jumlah kredit yang akan diberikan kepada unit usaha sesuai dengan penilaian yang dilakukan oleh pihak bank terhadap unit usaha tersebut.

c. Penggunaan kredit

Pihak bank dalam rangka pengalokasian kreditnya akan mengawasi penggunaan kredit oleh unit usaha yang

bersangkutan, apakah kredit digunakan untuk pengembangan usaha atau digunakan untuk keperluan konsumsi.

3. Menurut (Ernawati, 2020) Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sebuah program untuk usaha yang produktif dan layak tetapi memiliki kekurangan yang terdapat pada syarat kredit atau pembiayaan ataupun investasi. Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga berarti sumber modal untuk pebisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk pelengkap fasilitas dalam proses produksi. Adapaun unsur yang terdapat pada penyaluran kredit adalah:

a. Kepercayaan

Keyakinan penyalur kredit jika kredit yang diberikan baik dalam wujud barang, uang ataupun jasa akan benar-benar akan dikembalikan di masa mendatang.

b. Kesepakatan

Dalam kepercayaan terdapat sebuah kesepakatan antara pemberi dan penerima kredit dalam suatu perjanjian menyetujui hak dan kewajiban.

c. Jangka waktu

Pemberian tempo untuk dikembalikannya kredit yang telah didetujui. Terdapat dua macam jangka waktu yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

d. Resiko

Dengan tempo, dapat meminimalisir resiko, contohnya kredit macet yang dimana resiko tersebut disebabkan sengaja ataupun tidak sengaja atau kelalaian nasabah.

e. Balas Jasa

Dalam Perbankan Konvensional, balas jasa dikenal dengan bunga dan biaya administrasi atas kredit. Namun di dalam Perbankan Syariah balas saja di kenal dengan bagi hasil.

4. Menurut (Ambarsari, 2021) Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai sumber modal yang dirancang oleh pemerintah yang digunakan untuk masyarakat dalam mengembangkan koperasi dan UKM yang layak usahanya. Dalam Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat juga dimanfaatkan untuk pengadaan fasilitas usahanya dan sebagai proses produksi yang lebih terjamin. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut :

a. Aspek ketepatan penggunaan

Ketetapan pengguna dalam memperoleh modal usaha. Dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat membantu pemilik usaha mendapatkan tambahan modal untuk perkembangan usahanya.

b. Aspek ketepatan jumlah kredit

Ketetapan jumlah kredit untuk modal dalam menjalankan usaha melalui KUR tersebut. Ketetapan jumlah kredit usaha rakyat juga bisa menjadi prioritas untuk perkembangan usaha.

c. Aspek ketepatan beban kredit

Ketetapan beban KUR dimana jumlah penjualan meningkat.

Dengan menggunakan kredit usaha rakyat (KUR) pemilik usaha akan mendapatkan pinjaman dengan bunga yang rendah.

5. Menurut (Masiani, 2020) KUR adalah dana pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau Kredit Investasi (KI) dengan plafon kredit dari Rp.5.000.000,- sampai dengan Rp.500.000.000,- Anggungan pokok KUR adalah usaha yang dibiayai, namun pemerintah membantu menanggung melalui program penjaminan hingga maksimal 70 persen dari plafon kredit. Bantuan berupa fasilitas pinjaman modal ini adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan perbankan yang sebelumnya hanya terbatas pada usaha berskala besar dan kurang menjangkau pelaku usaha mikro kecil dan menengah seperti usaha rumah tangga dan jenis usaha mikro lain yang bersifat informal, mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Kredit mempunyai karakteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari.
- b. Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru
- c. Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar

6. Menurut (Mayuni,2015) manfaat atau peran program KUR yaitu antara lain adalah :
 - a. Dari sisi perbankan sebagai pihak penyalur bahwa KUR ini merupakan kompetitor dan menurunkan minat UMKM terhadap produk kredit bank bersangkutan.
 - b. Program KUR diminati masyarakat UMKM dan bisa terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Karena *multiplayer effectnya* pendapatan masyarakat meningkat sesudah mengikuti program ini. Disamping itu Pemerintah juga harus menemukan program lain untuk mengentaskan masalah kemiskinan dan meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat.

2.3.2 Teori Lama Usaha

1. Menurut (Anggraini, 2019) Jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Adapun Indikator dari lama usaha adalah jangka waktu mulai usaha (Tahun).

2. Menurut (Romadina, 2018) Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lainnya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Adapun indikator lama usaha adalah sebagai berikut:

a. Lama Usaha yaitu lama waktu yang sudah di jalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun.

3. Menurut (Yuniasih, 2021) lama usaha ialah seorang yang melangsungkan usaha sudah sangat lama dalam bidangnya. Karena sudah memiliki pengalaman yang sangat lama pelaku usaha tersebut memahami berbagai karakter konsumennya, sehingga dapat mempertahankan konsumennya. pelaku usaha yang sudah lama dalam bidangnya juga bisa mempersempit pengeluaran sampai pelaku usaha yang sudah lama dapat menaikkan pendapatan usahanya. Beberapa hal bisa menyatakan tingkat kecakapan seseorang yang sekaligus menjadi indikator lama usaha yaitu:

a. Masa kerja

Masa kerja yakni durasi yang ditempuh seseorang yang bisa mengerti akan tugasnya dan melaksanakan tugasnya ataupun usahanya dengan sangat baik.

b. Ukuran wawasan dan kreativitas

Wawasan berdasar konsep yang diperlukan seorang pelaku usaha sangat penting dalam menentukan tingkat pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha tersebut.

c. Penempatan terhadap pekerjaan dan peralatan

Penempatan pekerjaan dan peralatan sebagai metode seseorang saat menjalankan orientasi pekerjaannya dengan memakai metode peralatan serta pekerjaan.

4. Menurut (Widiarsi, 2021) Lama usaha adalah pemberian jangka dalam waktu melakukan usaha yang memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara dalam melakukan usaha. Karena semakin lama seorang pengusaha dalam menjalankan bisnisnya maka pengusaha tersebut akan memiliki strategi yang matang serta tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan barangnya karena pengusaha tersebut telah memiliki jam terbang yang tinggi dalam usahanya sehingga mempunyai pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Indikator dari lama usaha adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pengalaman

Lamanya seseorang dalam berwiraswasta dapat menimbulkan pengalaman berusaha, di mana pengalaman dapat memengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

b. Tingkat Pengetahuan

Lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya akan meningkatkan pengetahuan dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatan. Karena semakin lama seseorang menjalankan usaha maka akan semakin meningkat pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

5. Menurut (Utami, 2022) Lama usaha seseorang yang telah menjalankan usahanya merupakan lama usaha yang sudah berjalan dari awal hingga detik itu juga masih melakukan usaha tersebut. Dalam memperkirakan usaha tersebut. Adapun beberapa indikator lama usaha adalah sebagai berikut:

a. Lama Usaha Sendiri

Seorang pembisnis yang menekuni usahanya sudah lama usaha berjalan dengan baik

b. Mengetahui Keinginan Konsumen

Berikan suatu pelayanan yang terbaik kepada konsumen dengan memenuhi permintaan atau pesanan dari konsumen

c. Memahami Kriteria Pesaing

Mengetahui jelas sifat serta karakter setiap pesaing atau pedagang yang lainnya.

2.3.3 Teori Lokasi Usaha

1. Menurut (Munir, 2018) Penentuan lokasi merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dengan baik dan mendalam dengan memperhatikan sumber daya yang akan dipakai baik sumber daya bahan baku, sumber daya manusia, transportasi, dampak terhadap lingkungan sekitar, tenaga listrik dan lainnya. Beberapa tips yang bisa membantu untuk memilih lokasi strategis untuk usaha yaitu:

a. Lokasi Mudah Terlihat

Faktor yang paling penting dalam memilih lokasi untuk dijadikan usaha adalah dengan memilih tempat yang mudah terlihat. Bila usaha Anda berada di lokasi yang mudah terlihat maka tentunya banyak perhatian yang menuju ke bisnis Anda. Selain itu, lokasi yang mudah terlihat juga akan sangat membantu dalam promosi bisnis Anda bahkan dapat menekan biaya promosi bisnis Anda.

b. Dekat dengan Target Pasar

Pilihlah lokasi usaha yang dekat dengan target pasar dari bisnis Anda. Sebelumnya pastikan siapa saja yang menjadi target pasar Anda. Apakah kalangan umum atau kalangan-kalangan tertentu saja. Bila lokasi usaha dekat dengan target konsumen, maka menjadi nilai tambah tersendiri bagi bisnis Anda. Selain dapat menjangkau pasar

lebih dekat, konsumen atau pelanggan juga akan lebih mudah mengunjungi usaha Anda serta dapat menghemat waktu.

c. Biaya Membangun atau Sewa

Tempat Hal lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah masalah biaya bangun atau sewa tempat bisnis Anda. Bila memiliki budget untuk membangun lokasi usaha di tempat yang strategis, maka hal ini akan jauh lebih menguntungkan untuk Anda kedepannya. Hal ini dikarenakan, bangunan usaha yang dibuat dapat dijadikan sebagai investasi jangka panjang. Namun bila dana yang dimiliki hanya cukup untuk menyewa, maka Anda akan mengeluarkan biaya sewa yang tidak sedikit terutama bila lokasi tersebut cukup strategis.

d. Legalitas

Hal selanjutnya yang perlu dipikirkan ketika memilih lokasi usaha adalah mengenai legalitas dari lokasi tersebut. Jangan sampai mengabaikan hal ini karena akan berisiko bila terjadi masalah kedepannya. Legalitas yang dimaksudkan di sini adalah mengenai surat perizinan, kawasan dan lingkungan sekitar, serta regulasi.

e. Lingkungan Sekitar

Jangan lupa untuk memperhatikan lingkungan sekitar dari lokasi yang dipilih. Hal ini dikarenakan lingkungan sekitar dapat menjadi pengaruh yang cukup besar terhadap image dari bisnis yang dijalankan. Secara tidak langsung, lingkungan sekitar dapat mempengaruhi minat dari kunjungan konsumen. Sehingga penting

untuk mencari lokasi yang berada dalam lingkungan yang cukup baik.

f. Telitilah Sebelum Memilih Lokasi Usaha

Lokasi usaha memang menjadi faktor penting terkait kelancaran bisnis yang dijalankan. Dengan pemilihan lokasi yang tepat tentunya perkembangan bisnis Anda tidak akan terhambat bahkan dapat berkembang pesat. Untuk itu, telitilah dahulu sebelum memutuskan lokasi usaha Anda.

2. Menurut (Rosita,202) Pemilihan lokasi yang baik adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh pedagang agar usahanya dapat terlihat oleh orang banyak, sehingga terdapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan lepas dari tanggung jawab dari lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya dan melakuakn kerusakan. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek di muka bumi dan salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga lingkungan, serta tidak mencoba merusaknya. Pemilihan lokasi berarti menghindari sebanyak mungkin seluruh segi-segi negatif dan mendapatkan lokasi dengan paling banyak faktor-faktor positif. Untuk menentukan lokasi dalam masyarakat tertentu, maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a. Karakteristik demokrasi konsumen, yaitu keadaan/struktur penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan sebagainya yang akan berpengaruh terhadap bentuk, mutu dan jumlah barang yang akan diproduksi dan dijual.
 - b. Kondisi ekonomi setempat
 - c. Keadaan penduduk dan penghasilan
 - d. Persaingan
 - e. Iklim sosial perdagangan
3. Menurut (Pratiwi, 2019) lokasi usaha adalah tempat usaha yang dimana seseorang mendapat kenyamanan dalam transaksi jual beli barang atau jasa. Situasi persaingan seperti faktor lokasi dapat menjadi faktor kritis yang membuatnya menjadi penting. Penentuan lokasi yang tepat dapat meminimumkan beban biaya investasi dan operasional (jangka pendek maupun jangka panjang) dalam meningkatkan daya saing usaha. Adapun beberapa faktor dalam mempertimbangkan pemilihan letak atau tempat lokasi yang akan didirikan adalah sebagai berikut:
- a. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transfortasi umum.
 - b. Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
 - c. Lalu lintas (traffic), menyangkut dua pertimbangan utama:

- 1) Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya buying, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usaha- usaha khusus.
- 2) Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
 - a. Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari.
 - b. Lingkungan,yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, restoran/rumah makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama, mahasiswa kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya.
 - c. Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Sebagai contoh, dalam menentukan lokasi restoran, perlu dipertimbangkan apakah dijalan/daerah yang sama terdapat restoran lainnya.
4. Menurut (Calista, 2018) Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang sangat signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha. Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order)kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadapkeberadaan berbagai macam kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Setiap wilayah memiliki kondisi dan potensi yang

berbeda- beda. Adapun elemen- elemen yang dapat mempengaruhi pemilihan suatu lokasi yaitu:

- a. Place Hal-hal yang berhubungan dengan letak maupun posisi usaha, sebaliknya letak sebuah usaha yang dekat dengan pasar dan keramaian.
 - b. Parkir Pasar atau tempat usaha yang mempunyai tempat parkir sendiri, luas, dan nyaman dan aman baik kendaraan roda dua maupun roda empat.
 - c. Accesibility Perusahaan seharusnya berada di jalan raya, mudah dijangkau dengan kendaraan transportasi umum Visibility Bangunan dari perusahaan tersebut sebaliknya mudah dilihat dan diketahui banyak orang.
5. Menurut (Riyanto, 2020) Lokasi merupakan salah satu faktor dari situasional yang ikut berpengaruh pada keputusan pembelian. Dalam konsep pemasaran terdapat istilah yang dikenal dengan marketing mix atau bauran pemasaran jasa yang terdiri dari produk. harga lokasi, promosi, orang. bukti fisik, dan proses. Lokasi usaha dapat juga disebut dengan saluran distribusi perusahaan karena lokasi juga berhubungan langsung dengan pembeli atau konsumen atau dengan kata lain lokasi juga merupakan tempat produsen menyalurkan produknya kepada konsumen ataupun merupakan komitmen sumber daya jangka panjang. Lokasi akan mempengaruhi pertumbuhan di masa depan. Area yang dipilih haruslah mampu untuk tumbuh dari segi ekonomi sehingga ia dapat mempertahankan kelangsungan hidup baik itu dalam usaha

perdagangan eceran ataupun lainnya. Adapun Indikator dari variabel lokasi adalah sebagai berikut:

- a. Keterjangkauan
- b. Kelancaran.
- c. Kedekatan dengan kediamannya

2.3.4 Teori Pendapatan

1. Menurut (Rosadi, 2019) uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberikan pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Beberapa indikator pendapatan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya
 - b. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan
 - c. Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan
 - d. Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan
2. Menurut (Nita, 2020) pendapatan adalah hasil kerja yaitu jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas kerja selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, dan bahkan tahunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Luas Lahan

luas lahan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan pendapatan petani hal ini di karenakan semakin luas lahan maka jumlah produksi akan meningkat.

b. Modal

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru.

3. Menurut (Anggraini, 2019) pendapatan adalah banyaknya penerimaan yang diterima yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau satu bangsa dalam periode tertentu. Adapun indikator pendapatan sebagai berikut:

a. Rata – rata penerimaan dari penjualan/ hari (Rp)

b. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat

c. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Menurut (Alfany, 2020) Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (wages), upah (salaries), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok

atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Adapun beberapa indikator pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan yang diterima perbulan
- b. Sumber pendapatan
- c. Meningkatkan taraf hidup
- d. Beban keluarga yang di tanggung

4. Menurut (Junianto, 2018) Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah:

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh. Selain itu juga lokasi bekerja yang dekat dengan tempat tinggal dan kota, akan membuat seseorang lebih semangat untuk bekerja
- e. Keuletan kerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti ke arah kesuksesan dan keberhasilan. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

2.3.5 Teori UMKM

1. Menurut (Mongkito,dkk, 2021) Usaha mikro adalah usaha produktif milik individu perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang RI Nomor 9 Tahun 1995.

Ciri-ciri Usaha Mikro:

- a. Jenis barang/komoditi usahanya sewaktu-waktu dapat berganti, tidak selalu tetap.
- b. Tempat usaha sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan, bahkan yang sederhana sekalipun, serta tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Pengusaha atau sumber daya manusianya berpendidikan rata-rata relatif sangat rendah dan belum memiliki jiwa kewirausahaan yang memadai.
- e. Umumnya belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal rentenir.
- f. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Permasalahan Usaha Mikro

- a. Faktor Internal
 - 1) Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan
 - 2) Kurangnya transparansi
 - 3) Kualitas sumber daya manusia

b. Faktor Eksternal

- 1) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha
- 2) Terbatasny akses informasi
- 3) Terbatasnya akses pasar
- 4) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif
- 5) Implikasi otonomi daerah
- 6) Implikasi perdagangan bebas
- 7) Pungutan tidak resmi/liar
- 8) Sifat produk dengan ketahanan pendek.

2. Menurut (Anggraini,2019) Bagi usaha kecil dan menengah diatur dalam Undang-Undang yang cukup komperehensip. Untuk usaha kecil dan menengah terdapat dua Undang-Undang yakni nomor 9 Tahun 1995, Nomor 20 Tahun 2008.44 Pasal 1 dari UU terebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-Undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100
- 4) milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar

2.4 Grand Teory

1. Teori Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Mnurut (Yasin, 2017) kredit yang diberikan didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan debitur dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang. Kredit tersebut dapat berupa uang atau tagihan yang dapat diukur nilainya. Dalam pemberian kredit ada beberapa indikator yang mempengaruhi terlaksananya penyaluran kredit ke penerima kredit, adapun indikator tersebut antara lain :

- a. Modal Awal
- b. Jumlah Pinjaman
- c. Penggunaan kredit

2. Teori Lama usaha

Menurut (Utami, 2022) Lama usaha seseorang yang telah menjalankan usahanya merupakan lama usaha yang sudah berjalan dari awal hingga detik itu juga masih melakukan usaha tersebut. Dalam memperkirakan usaha tersebut. Adapun beberapa indikator lama usaha adalah sebagai berikut:

- a. Lama Usaha Sendiri
- b. Mengetahui Keinginan Konsumen
- c. Memahami Kriteria Pesaing

3. Teori Lokasi Usaha

Menurut (Pratiwi, 2019) lokasi usaha adalah tempat usaha yang dimana seseorang mendapat kenyamanan dalam transaksi jual beli barang atau jasa. Situasi persaingan seperti faktor lokasi dapat menjadi faktor kritis yang membuatnya menjadi penting. Penentuan lokasi yang tepat dapat meminimumkan beban biaya investasi dan operasional (jangka pendek maupun jangka panjang) dalam meningkatkan daya saing usaha. Adapun beberapa faktor dalam mempertimbangkan pemilihan letak atau tempat lokasi yang akan didirikan adalah sebagai berikut:

- a. Akses
- b. Visibilitas
- c. Lalu lintas (traffic)
- d. Ekspansi
- e. Lingkungan
- f. Persaingan

4. Teori Pendapatan

Menurut (Menurut (Alfany, 2020) Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (wages), upah (salaries), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga

dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun beberapa indikator pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan yang diterima perbulan
- b. Sumber pendapatan
- c. Meningkatkan taraf hidup
- d. Beban keluarga yang di tanggung

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana suatu teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sugiyono, 2011 : 60) kerangka pikir merupakan kerangka yang bermakna suatu konsep yang terdiri dari hubungan sebab atau yang disebut dengan kausal hipotesis antara variabel independen dan variabel dependen dalam memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

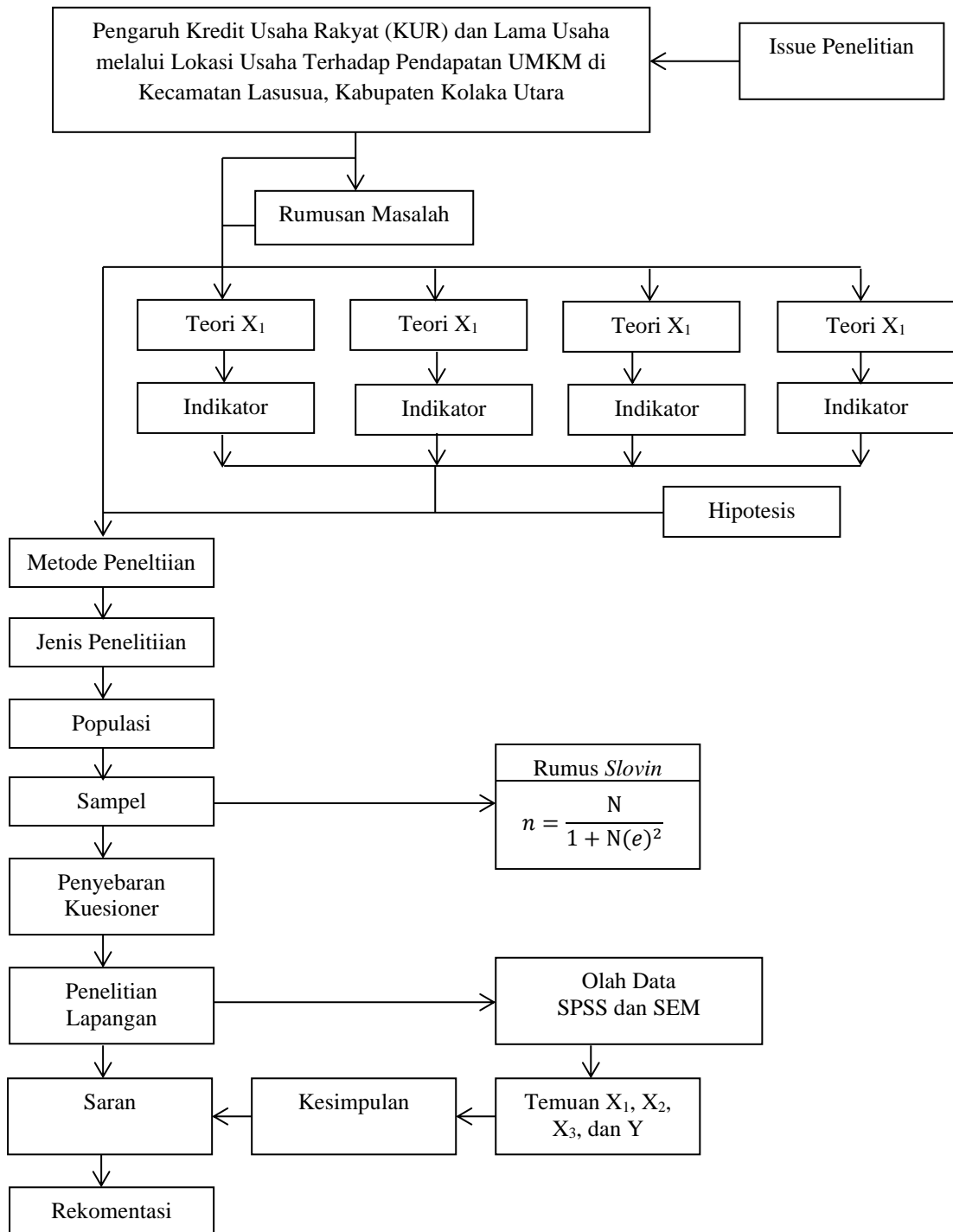
Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lama Usaha melalui Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara)” penulis memiliki beberapa langkah dalam menentukan apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha, dan Lokasi Usaha mempengaruhi Pendapatan. Hubungan dari variabel-variabel yang dikemukakan, maka penulis akan membuktikan korelasi variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan. Seperti yang digambarkan dalam kerangka pikir terdapat variabel independen (Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lama Usaha)

dan variabel dependen (lokasi usaha dan pendapatan), kemudian dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yang terdapat di dalamnya, untuk menjawab rumusan masalah tersebut dapat dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Serta dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel dengan menggunakan rumus slovin. Kemudian penelitian ini menggunakan olah data menggunakan *Statistical product and service* (SPSS) versi 22 dan SEM versi 22 untuk windows dan pelaku UMKM sebagai unit analisis. Untuk mendapatkan temuan dari variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha, Lokasi Usaha dan Pendapatan, setelah itu peneliti menyimpulkan hasil dari apa yang telah diuji serta memberikan saran dan rekomendasi kepada penulis selanjutnya yang akan meneliti.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini juga digambarkan dalam bentuk skema adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah dilapangan (2022)

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Maka dari uraian masalah yang ada, Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan (Raymanza, 2020). Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang dibangun maka, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 = Diduga kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh secara signifikan terhadap lokasi usaha.

H2 = Diduga lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap lokasi usaha

H3 = Diduga lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan

H4 = Diduga kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan melalui lokasi usaha

H5 = Diduga lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan melalui lokasi usaha

H6 = Diduga Kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan

H7 = Diduga lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan